

**PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES* DAN ARUS KAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2011-2013)**

---

Oleh

**Erika Ratih Windarti**

**Dosen Pembimbing :**

**Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil empiris tentang pengaruh *book tax differences* dan arus kas terhadap pertumbuhan laba. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain *book tax differences* yang diproksikan menjadi beda permanen dan beda temporer, serta arus kas. Variabel kontrol yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 27 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan analisis *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beda permanen dan beda temporer dari *book tax differences* serta arus kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Variabel kontrol yaitu ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Book tax differences*, arus kas, *Return On Assets*, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya akan menyusun laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya digunakan

perusahaan atau pihak manajemen tetapi juga digunakan oleh pihak-pihak lain seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Bagi pemerintah, laba yang dilaporkan perusahaan akan dijadikan acuan atau dasar dalam penetapan pajak perusahaan. Sering kali perusahaan membuat dua laporan keuangan berbeda, yaitu laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen sendiri dan laporan yang digunakan untuk dasar penetapan pajak. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi dan menurut aturan perpajakan. Perbedaan peraturan tersebut akan mengakibatkan adanya perbedaan laba antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba menurut pajak atau laba fiskal, atau sering disebut dengan istilah *book-tax differences*. Terjadinya perbedaan tadi menuntut wajib pajak untuk melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal adalah mekanisme teknis yang dilakukan oleh wajib pajak ketika menghitung pajak menggunakan basis pembukuan (Kiswara, 2009:17).

Pertumbuhan laba adalah prosentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Saputro, 2011). Sedangkan persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang tercermin dalam laba periode berjalan (Asma, 2013). Pemilihan variabel pertumbuhan laba dalam penelitian adalah karena pertumbuhan laba merupakan parameter penilaian kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba adalah arus kas. Menurut Hery (2009:201), informasi arus kas dapat memberikan gambaran mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Informasi arus kas mungkin bermanfaat dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena laporan arus kas memberikan informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi dan pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya (Hery, 2009:202).

Dalam penelitian ini juga digunakan variabel kontrol, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan (*size*). ROA diperkirakan akan mempengaruhi pertumbuhan laba. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas

yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Sedangkan ukuran perusahaan atau *size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan dijadikan variabel kontrol karena Manzon dan Plesko dalam Martani dan Persada (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* di mana perusahaan dapat melakukan *tax planning* antara lain dengan cara investasi aktiva yang memberikan manfaat pajak secara efektif sehingga efek dari *book tax difference* menjadi agak bias.

Penelitian pengaruh *book tax difference* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Jackson (2005) membuktikan bahwa *book tax difference* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan mengandung informasi mengenai kinerja masa depan. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011), bahwa total *book tax difference* mampu memprediksi pertumbuhan laba satu periode ke depan. Hutabarat (2013) juga mengungkapkan bahwa *book tax difference* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011), bahwa perbedaan permanen maupun perbedaan temporer dari *book tax difference* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal yang sama diungkapkan oleh Oktafiani, Ethika dan Rahmawati (2013) serta Amelia, Zirman dan Diyanto (2014). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Arus Kas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”**.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

2.1 Beda permanen sebagai salah satu pembentuk *book tax differences* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi fiskal, baik koreksi positif atau negatif. Koreksi positif akan menambah laba fiskal. Menurut Amelia, Zirman dan Diyanto (2014)

beda permanen berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Brolin dan Rohman (2014) yang menyatakan bahwa beda permanen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pendapat ini didukung oleh Lestari (2011), Saputro (2011) dan Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012).

$H_{1a}$  : Beda permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

2.2 Beda temporer sebagai pembentuk *book tax differences*, sama halnya dengan beda permanen, akan menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Apabila dikoreksi positif, kemudian menyebabkan laba fiskal bertambah. Menurut Amelia, Zirman dan Diyanto (2014) beda temporer berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba namun tidak signifikan. Menurut Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012) beda temporer berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011), beda temporer berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Brolin dan Rohman (2014) menunjukkan bahwa beda temporer berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

$H_{1b}$  : Beda temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

2.3 Informasi arus kas berguna bagi entitas untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan kas atau setara kas dan berguna untuk menilai atau membandingkan arus kas masa datang. Asma (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Amelia, Zirman dan Diyanto (2014) juga mengungkapkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan. Menurut Prastowo (2011:32), laporan informasi arus kas operasi dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Laporan arus kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya.

H<sub>2</sub>: Arus kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

2.4 ROA diperkirakan akan mempengaruhi persistensi laba. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini diungkapkan oleh Lestari (2011), didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013), Brolin dan Rohman (2014). Sedangkan menurut penelitian Saputro (2011), ROA memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: ROA sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

2.5 Manzon dan Plesko (dalam Martani dan Persada, 2009: 8) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* di mana perusahaan dapat melakukan *tax planning* antara lain dengan cara investasi aset yang memberikan manfaat pajak secara efektif sehingga efek dari *book tax differences* menjadi agak bias. Perusahaan besar dianggap mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Saputro (2011), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pendapat tersebut didukung oleh Brolin dan Rohman (2014). Menurut Hutabarat (2013), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan (*size*) sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Februari 2015, yang berjumlah 141 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 21 for Windows*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y), variabel independen yaitu beda permanen dari *book tax differences* (X1a), beda temporer dari *book tax differences* (X1b), arus kas (X2), dan variabel kontrol yaitu *Return On Assets* (X3) dan ukuran perusahaan (X4).

a. Pertumbuhan Laba (Y)

$$\Delta NI_{it} = \frac{NI_{it+1} - NI_{it}}{\text{Aset rata-rata perusahaan pada periode } t \text{ dan } t-1}$$

Keterangan:

$\Delta NI_{it}$  = Pertumbuhan laba bersih perusahaan i pada periode t

$NI_{it+1}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t+1

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

(Sumber: Saputro, 2011)

b. Beda Permanen (X1a)

$$PERM = \frac{\text{Total Perbedaan Permanen}}{\text{Total aset}}$$

(Sumber: Rosanti, 2013)

c. Beda Temporer (X1b)

$$TEMP = \frac{\text{Total Perbedaan Temporer}}{\text{Total aset}}$$

(Sumber: Rosanti, 2013)

d. Arus Kas (X2)

$$OCF = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$$

(Sumber: Saputro, 2011)

e. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

(Sumber: Saputro, 2011)

f. Ukuran Perusahaan (Size)

$$Size = \log(\text{total aset})$$

(Sumber: Brolin dan Rohman, 2014)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh Beda Permanen dari *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai signifikansinya yaitu 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis 1a diterima. Beda permanen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, semakin besar beda permanen maka pertumbuhan laba perusahaan semakin besar.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Zirman dan Diyanto (2014) yang mengungkapkan bahwa beda permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Jackson (2009) juga mengungkapkan dalam jurnalnya yang berjudul "*Book Tax Differences and Earning Growth*" bahwa beda permanen secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Beda permanen sebagai salah satu pembentuk *book tax differences* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi fiskal, baik koreksi positif atau negatif. Koreksi positif akan menambah laba fiskal. Semakin besar laba fiskal, beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar pula dan akibatnya laba bersih akan berkurang. Sedangkan koreksi negatif berkebalikan dengan koreksi positif, dan akan mengurangi laba fiskal sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya laba bersih. Sehingga, beda permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

##### 2. Pengaruh Beda Temporer dari *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat signifikansi dari beda temporer sebesar 0,001 atau di bawah 0,05 yang artinya beda temporer berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, berarti hipotesis 1b diterima. Beda temporer dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, semakin besar beda temporer maka pertumbuhan laba perusahaan semakin besar.

Beda temporer sebagai pembentuk *book tax differences*, sama halnya dengan beda permanen, akan menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Apabila dikoreksi positif, kemudian menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan, maka akan semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Kebalikannya, apabila dilakukan koreksi negatif, laba fiskal akan berkurang. Berkurangnya laba fiskal akan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brolin dan Rohman (2014) yang mengungkapkan bahwa beda temporer memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Berbeda dengan Saputro (2011), menyatakan bahwa beda temporer berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menurutnya, beda temporer dari *book tax differences* mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan satu periode ke depan

### 3. Pengaruh Arus Kas terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,083 untuk variabel arus kas/*operating cash flow* (OCF). Artinya, arus kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar arus kas maka pertumbuhan laba perusahaan juga semakin besar. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,10 karena hasil signifikansi arus kas menunjukkan hasil sebesar 0,083 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 namun lebih kecil dari 0,10. Hipotesis 2 diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hery (2009:201), bahwa informasi arus kas dapat memberikan gambaran mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Laba bersih kadang-kadang tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan sesungguhnya selama periode tertentu. Salah satu cerminan kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.



Prastowo (2011:32), juga berpendapat bahwa laporan informasi arus kas operasi dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Laporan arus kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya. Informasi arus kas mungkin bermanfaat dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena laporan arus kas memberikan informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011) yang menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Amelia, Zirman dan Diyanto (2014) serta Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012). Asma (2013) juga membuktikan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

#### 4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) sebagai Variabel Kontrol terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat signifikansi ROA dalam penelitian ini sebesar 0,850 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil ini berbanding terbalik dengan teori yang diungkapkan oleh Dendawijaya (2003:120), yang menyatakan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Penyebab perbedaan ini mungkin karena *Return On Assets* (ROA) tidak selalu dapat mencerminkan pertumbuhan laba yang sebenarnya.

Hal ini disebabkan oleh ROA yang diukur dari laba bersih dibagi dengan aset rata-rata, sedangkan perusahaan bisa saja melakukan investasi aset besar-besaran, sehingga nilai aset meningkat dengan pesat. Nilai aset yang meningkat tersebut akan mengakibatkan nilai ROA semakin kecil, sehingga pertumbuhan laba tidak bisa tercermin sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai Variabel Kontrol terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat signifikansi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,821 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, berarti hipotesis 4 ditolak. Hal yang sama diungkapkan oleh Saputro (2011), Brolin dan Rohman (2014) dan Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Manzon dan Plesko (dalam Martani dan Persada, 2009:8) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noised* dimana perusahaan dapat melakukan tax planning dengan cara investasi aset yang akan memberikan manfaat pajak efektif sehingga efek dari *book tax differences* menjadi agak bias. Alasan ini sama dengan *Return On Assets*, karena ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma dari total aset perusahaan sehingga naik atau turunnya aset dapat menyebabkan berubahnya nilai ukuran perusahaan. Efeknya, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari pertumbuhan laba suatu perusahaan.